

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah daratan di Indonesia cukup luas, sekitar 188,2 juta ha, dengan keragaman jenis tanah, iklim, bahan induk, relief/topografi, dan elevasi di tiap wilayah. Secara umum, Indonesia mempunyai 2 wilayah yang berbeda jenis iklimnya, yaitu: wilayah beriklim basah (umumnya di Kawasan Barat Indonesia) dan beriklim kering (di sebagian Kawasan Timur Indonesia). Keragaman tanah dan iklim tersebut merupakan salah satu modal yang sangat besar dalam memproduksi berbagai komoditas pertanian secara berkelanjutan baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, pemanfaatan potensi sumberdaya lahan tersebut untuk pengembangan pertanian perlu memperhatikan kesesuaian lahannya, agar diperoleh hasil yang optimal tanpa mengabaikan aspek konservasi.

Salah satu komoditas yang sangat potensial untuk ditanam adalah singkong atau ubi kayu (*Manihot utilisima* L). Menurut Suprpti (2005), masyarakat Indonesia mengenal ubi kayu sebagai bahan makanan pokok setelah beras dan jagung. Ubi Kayu memiliki berbagai manfaat lain, yaitu: daunnya dapat digunakan sebagai bahan sayuran, kayunya dapat digunakan sebagai kayu bakar, dan umbinya dapat digunakan sebagai obat, olahan pangan mendunia. Ubi Kayu dipilih karena masyarakat mengenal ubi kayu sebagai tanaman yang mudah untuk ditanam dimanapun, baik di lahan kritis maupun di lahan subur.

Kemudahan dalam menanam ubi kayu mengakibatkan petani untuk melakukan tanam ubi kayu tanpa perencanaan yang matang, sehingga tidak sedikit para petani menanam ubi kayu pada lahan yang tidak sesuai. Perlu kita sadari bahwa selain potensi genetik, kondisi lingkungan dan teknologi pengelolaan tanaman, penentuan kelas kesuaian lahan berdasarkan system evaluasi lahan sangat mempengaruhi pengembangan budidaya pertanian tanaman ubi kayu.

Bumela merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. Desa Bumela belum memiliki informasi luasan yang pasti tentang pengembangan ubi kayu. Informasi tentang potensi lahan untuk pengembangan ubi

kayu. Evaluasi kesesuaian lahan memungkinkan diperolehnya informasi tentang wilayah yang potensial untuk pengembangan komoditas ubi kayu serta faktor-faktor pembatas penggunaan lahannya. Hasil evaluasi kesesuaian lahan ini akan membantu para pihak, terutama pemerintah untuk mengambil kebijakan pengembangan ubi kayu agar produktif, bernilai ekonomi tinggi serta berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang “Analisis Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Ubi Kayu (*Manihot utilissima* L) di Desa Bumela Kecamatan Bilato”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik dan kualitas lahan di Desa Bumela Kecamatan Bilato?
2. Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima* L) di Desa Bumela Kecamatan Bilato ?
3. Faktor pembatas
4. apa saja yang menjadi penghambat pengembangan tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima* L) di Desa Bumela Kecamatan Bilato ?
5. Bagaimana keunggulan komparatif wilayah dengan pengembangan komoditi ubi kayu di Desa Bumela Kecamatan Bilato ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik dan kualitas lahan di Desa Bumela Kecamatan Bilato.
2. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima* L) di Desa Bumela Kecamatan Bilato.
3. Mengetahui faktor pembatas apa saja yang menjadi penghambat pengembangan tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima* L) di Desa Bumela Kecamatan Bilato.
4. Mengetahui keunggulan komparatif wilayah dengan pengembangan komoditi ubi kayu di Desa Bumela Kecamatan Bilato ?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi mahasiswa tentang evaluasi kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima* L).
2. Memberikan informasi kepada pemerintah daerah setempat untuk pembangunan dan pengembangan daerah khususnya dalam sektor pertanian.
3. Sebagai referensi ilmiah khususnya untuk mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Pertanian yang akan melakukan penelitian Analisis Kesesuaian Lahan.